

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi, guru selalu memiliki peranan yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar di kelas, tanpa melibatkan siswa sehingga siswa menjadi pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar di kelas. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Dalam model konvensional biasanya seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas berpusat pada guru sedangkan siswa hanya sebagai subjek belajar yang bersifat pasif, sehingga proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah saja. Misalnya guru mendikte; siswa mencatat, guru menerangkan di papan tulis; siswa mendengarkan, guru memberi tugas; siswa mengerjakan, maka sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas dan akhirnya para siswa pun menjadi jenuh dan merasa bosan dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman tinggi, ketelitian, keseriusan, ketekunan dan kesabaran setiap siswa dalam setiap pembelajarannya. Hal ini dikarenakan akuntansi berbicara mengenai data-data keuangan yang sangat sensitif sifatnya, jika tidak teliti dalam pengerjaannya maka akan terjadi kesalahan yang serius. Untuk alasan inilah, perlunya keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran akuntansi terutama untuk pengerjaan-pengerjaan setiap data keuangan, agar siswa lebih mudah memahami akuntansi, dan bukan hanya menerima informasi dari

guru. Karena dalam mempelajari akuntansi, tidak cukup hanya memahami materi pelajaran tetapi juga siswa harus terampil di dalam menganalisis dan memecahkan soal-soal akuntansi. Pengajaran dengan berceramah yang sering dilakukan guru dalam prakteknya membuat akuntansi menjadi kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa mempunyai motivasi yang rendah untuk mengikuti pelajaran akuntansi. Akibatnya kegiatan pembelajaran akuntansi menjadi kurang efektif dan efisien yang secara tidak langsung juga berdampak pada menurunnya hasil belajar akuntansi tersebut di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan penulis di sekolah SMAN 12 Medan ditemukan fakta bahwa belajar akuntansi merupakan kegiatan yang menyulitkan bagi siswa. Dilihat dari siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal akuntansi. Hal ini terjadi karena siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar secara langsung oleh guru. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Melalui observasi pada tanggal 22 Februari 2016 yang dilakukan di SMA Negeri 12 Medan, didapati hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi masih rendah. Hal ini dapat terlihat pada data nilai ulangan harian berikut :

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan

Kelas	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai \geq KKM	%	Jumlah siswa yang memperoleh nilai $<$ KKM	%
XI IPS 1	UH 1	75	12	24%	38	76%
	UH 2	75	15	30%	35	70%
	UH 3	75	20	40%	30	60%
	Rata-rata		16 siswa	31,3%	34 siswa	68,7%
XI IPS 2	UH 1	75	17	34%	33	66%
	UH 2	75	20	40%	30	60%
	UH 3	75	18	36%	32	64%
	Rata-rata		18 siswa	36,6%	32 siswa	63,4%

Sumber: Data Guru XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMAN 12 Medan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa tersebut masih tergolong rendah. Dengan keadaan tersebut, maka perlu dilakukan inovasi dalam belajar, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat diwujudkan dengan menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru dapat memilih dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, untuk digunakan dalam proses belajar dan mengajar, yang tentunya dikondisikan dengan materi dan kemampuan siswa. Penggunaan model pembelajaran ini akan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Hands on Activity* dengan pendekatan *Scaffolding*. Model *Hands on Activity* dengan pendekatan *Scaffolding* lebih efektif bila dibandingkan dengan metode konvensional. Keefektifan model ini adalah siswa lebih aktif dalam berfikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi

dan inquiri terhadap permasalahan yang nyata disekitarnya dan dapat berperan aktif dalam menyalurkan ide dan mengajukan pertanyaan sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari. Model pembelajaran ini tidak hanya unggul dalam mengembangkan potensinya tetapi juga menambahkan kemampuan bersama serta dapat mengembangkan sikap teliti dan kritis, merangsang siswa untuk berpikir efektif, terampil belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber.

Pembelajaran ini sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Mahardiko (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa (1) hasil belajar kelompok kelas eksperimen yaitu yang menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis *Hands on Activity*, telah mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata sebesar 78,37; (2) hasil belajar kelompok kelas kontrol, telah terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 59,98. Setelah diadakan postes nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 64,58; dan (3) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,494 dan t_{tabel} sebesar 1,993, pada taraf signifikan 5%.

Begitu juga yang diteliti oleh Supriyadi (2014) dari hasil penelitiannya diperoleh rata-rata nilai tes belajar siswa rendah yaitu 58,64. Namun setelah diterapkan pembelajaran *Scaffolding* aktivitas siswa menjadi meningkat dalam pembelajaran didapati pada siklus I rata-rata hasil belajar 76,02, siklus II 80,34. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar ketika guru menerapkan pembelajaran *Scaffolding*.

Berdasarkan dari hasil kedua penelitian di atas, membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model *Hands on Activity* dengan Pendekatan *Scaffolding* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Medan T.P 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
2. Apakah Model Pembelajaran *Hands on Activity* dengan Pendekatan *Scaffolding* berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Hands on Activity* dengan Pendekatan *Scaffolding* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan Metode Konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Hands on Activity* dengan Pendekatan *Scaffolding* dan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Hasil Belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Hands on Activity* dengan Pendekatan *Scaffolding* lebih tinggi dibanding Hasil Belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan Metode Konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hasil Belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Hands on Activity* dengan Pendekatan *Scaffolding* lebih tinggi dibanding Hasil Belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan Metode Konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai model dan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama model pembelajaran *Hands on Activity* dengan pendekatan *Scaffolding* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai masukan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran *Hands on Activity* dengan pendekatan *Scaffolding* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.